PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAPINTERAKSI SOSIAL SISWA PERANTAUANKELAS X DI MAN 2 BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Strata-1(S1) padaJurusan Bimbingan Konseling



Oleh :

ZIKO AHMAD
NIM: 2612.049

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..
Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Apak dan Amak yang tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Apak,.. Amak...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Apak,,,Amak,, masih saja ananda menyusahkanmu..
Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam..seraya tanganku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,,membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..
Untukmu Apak (Zulardi),,,Amak (Gusriyenti)..Terimakasih....

we always loving you... (ttd.Anakmu:ziko ahmad)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada adik-adikku (Ziki Ahmad & Zaref Ahmad,)..''yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa Bapak dan Ibuakan selalu terpatri di hati.

Buat keluaraga besarku di MPA JAMARSINGSIA senior,saudara dan adik-adikku,bayanyak hal yang saya dapat selama di Mpa Jamarsingsia, rasa kekeluargaan, ilmu keorganisasian, pengalaman pertualangan dan ilmu-ilmu yang saya sangat membutuhkanya di masa yang akan datang singkatnya saya bangga bisa bersama-sama kalian

(I LOVE MPA JAMARSINGSIA)

"Tanpamu sahabat aku tak pernah berarti,tanpamu sahabat aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat saudara dan sahabatku Doel, paradik, ose, riri h, ijal, nia, yati, sunguik, ilham, zul, ikbal dan semua anak loKal PBK-B suka cita yang selama ini kita lalui bersama,, kini giliranku untuk terbang tinggi mengejar kalian dan mimpi-mimpi yang pernah kita rangkai. dan adik-adikku di MPA bun-tink, pupetkom, astendum, disarlap,taportop, jalaga, suhu, dan semua ankatan , XIII, XIV" Jadi juo abang kalian ko pakai toga ... ha ha,, mokasih lah nio jadi sobat sekaligus dunsanak nan selalu memotivasi awak buek skripsi ko, panek juo kironyo ndak'. buat saiman mokasih banyak sobat salamo ko lah nio jadi kawan wak, jan dipikia panjang resiko dimuko tu bae seh lah' perang dulu sabalum manyerah, kejar target wisudamu dan tetap fokus, kini hanya doa nan dapek wak bantu, semoga sukses !, tetap semangat sobat,, aku yakin dan sangat yakin kalian semua bissa !! jangan cepat menyerah apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit'. Letakkan bayangan toga didepan alis mata, target 5cm itu pasti kalian raih !!,

Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik,
kalian adalah saudara bagiku!!

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus

sungai. Mengalir tanpa tujuan.Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.
Jatuh berdiri lagi.Kalah mencoba lagi.Gagal Bangkit lagi.
Never give up!
Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..
Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.
Skripsi ini kupersembahkan.-by" Ziko.

ABSTRAK

Skripsi atas nama**ZIKO AHMAD** NIM **2612049**, dengan judul: **"PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA PERANTAUAN KELAS X DI MAN 2 BUKITTINGGI"**. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi**.**

Penelitian ini beranjak dari fenomena yang dialami oleh kebanyakan siswa perantauan dalam proses interaksi sosialnya, peneliti menemui siswa yang berdiam sendiri di kelas ketika jam istirahat, meragukan kemampuan diri dalam mengikuti ujian walau sudah belajar dirumah, berprasangka negatif terhadap teman yang belum dikenalnya dan tidak bertanggungjawab tehadap apa yang telah di perbuat sehingga hal ini mempengaruhi interaksi sosial siswa.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi dan besarnya pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi, sampel penelitian sejumlah 56 orang siswa perantauan dengan menggunakan teknik *Total sampling*. Alat pengumpulan data adalah angket dengan skala *Likert*.Teknik analisis data menggunakan statistik sederhana, dan dalam pengkorelasian variabel penelitian menggunakan*Statiscal Product and Service Solution*(SPSS)20.

Setelah data dianalisis maka diketahui bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan. Hasil uji korelasi diketahui r_{hitung} sebesar 0,663dan r_{tabel} dengan *degree of freedom* (Df) 54 diperoleh angka 0,226 pada taraf signifikan 0,05. Dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,663 dan r_{hitung}> dari pada r_{tabel} yaitu 0,226, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh gambaran bahwa terdapat pengaruh dalam korelasi "tinggi". Berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui bahwa interaksi sosial dipengaruhi sebesar 43,9 % oleh kepercayaan diri.Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linear sederhana diperoleh f hitung sebesar 42,445 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Nilai f hitung (42,445) > nilai f table (4,02) dan nilai sig (0,000) < nilai probabilitas 0,05, oleh karena itu Ho ditolak dan Hi diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercaayaan diri terhadap interaksi social siswa perantauan. Kepercayaan diri yang tinggi akan membantu siswa untuk mudah mengutarakan perasaan atau pendapat kepada orang lain, untuk itu sebagai siswa perantauan lebih meningkatkan lagi kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang baru di lingkungan baru.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan ke hadhirat Allah S.W.Tyang telah memberikan limpahan rahmat, berkah dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam kepangkuan Nabi Besar Muhammad S.A.W sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsidengan judul“Pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi” dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun tujuan penulisanskripsiini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dalam program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Dalampenulisanskripsi ini penulisbanyakmemperolehbantuandariberbagaipihak, sehinggaskripsi inidapat selesai dengan baik.Olehkarenaitupenulisinginmengucapkanterimakasih yang sebesar-besarnyakepada ibunda Gusriyenti**,** ayahanda Zul Ardi**,** adik Ziki Ahmad dan Zaref Ahmadyang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk mencapai masa depan penulis, serta pihak keluarga lain yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.Selanjutnyapenulissampaikanucapanterimakasihkepada :

1. Rektor IAIN Bukittinggi dan wakil rektor.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi dan wakil dekan.
3. Ibu Fadhilla Yusri, M. Pd., Kons selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling.
4. Bapak Dr. Junaidi,M.Pd dan Ibu Fadhilla Yusri M.Pd, Konssebagaipembimbingskripsipenulis, yang telah mengarahkan, membimbing, mengoreksi,meluangkan waktu, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Januar, M.Pd, Ibuk Sri Hartati, M.Psi., Psikolog dan Ibuk Intan Sari, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu untuk peneliti melakukan uji validasi angket penelitian.
6. BapakdanIbuDosensertakaryawandan karyawati IAIN Bukittinggi yang telahmembekalipenulisdenganberbagaipengetahuan.
7. Bapak/Ibupimpinansertakaryawandankaryawati perpustakaan Bukittinggi yang telahmenyediakanfasilitaskepadapenulisdalammenyelesaikanskripsiini.

Atassegalabantuan yang telahdiberikanpenulisucapkanterimakasih, semogaapa yang telahdiberikanitudibalasoleh Allah SWTdenganbalasan yangsetimpal, akhirnyakepada Allah SWT penulisberserahdiridanmohonampundaridosadankekilafan.

Bukittinggi, Februari 2017

Ziko Ahmad

NIM.2612.049

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PEMBIMBING

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR GAMBAR iv

DAFTAR LAMPIRAN v

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah 1
B. IdentifikasiMasalah 5
C. BatasanMasalah 6
D. RumusanMasalah 6
E. TujuanPenelitian 7
F. ManfaatPenelitian 7
G. Penjelasan Judul 8
H. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. KepercayaanDiri 11
    1. PengertianKepercayaanDiri 11
    2. KarakteristikKepercayaanDiri 13
    3. TingkatanKepercayaanDiri 16
    4. Bentuk-bentukKepercayaanDiri 17

5. Faktor-faktoryang mempengaruhiKepercayaanDiri 19
B. InteraksiSosial 24
1. PengertianInteraksiSosial 24
2. Aspek yang MendasariInteraksiSosial 25
3. Bentuk-bentukInteraksiSosial 28
4. Proses SosialAsosiatif..... 29
5. Proses Sosial Dissosiatif..... 33
6. Factor Yang MendasariBerlangsungnyaInteraksiSosial..... 34

C. Merantau..... 38
1. Pengertian Merantau..... 38
2. PerubahanPolaMerantau 41
D. KaitanKepercayaanDiridenganInteraksiSosial..... 42
E. Kerangka Konseptual 43
F. PenelitianRelevan ……..……...43
G. Hipotesis Penelitian..... 45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 47
B. Lokasi Penelitian..... 47
C. PopulasidanSampel 48
D. Teknik Pengumpulan Data..... 50
E. TeknikPengolahan Data 53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. DeskripsiHasil Penelitian..... 59
B. Analisis Data 61
C. Pembahasan..... 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B. Saran 70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa dalam lingkungan sekolah memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran, dalam proses peningkatan potensi diri itu siswa tidak akan pernah lepas dari orang-orang yang ada disekelilingnya. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa mempengaruhi caranya dalam menjalin interaksi sosial.

Kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.[1] Artinya seseorang mampu mendapatkan penilaian positif terhadap diri dan lingkungannya.

Sejalan dengan itu Anthony dalam M.Nur Ghufran dan Rini Risnawita juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemauan untuk memiliki serta mencapai sesuatu yang diinginkan.[2]

---

[1]Enung Fatimah, *PsikologiPerkembangan*, (Bandung: PustakaSetia, 2006), Hlm.149

[2]M.NurGhufrandanRiniRisnawita, *Teori-teoriPsikologi.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), Hlm.34

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang dimiliki seseorang yang ditandai dengan keyakinannya akan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu tindakan tanpa harus membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, bertanggung jawab atas segala tindakan, keyakinan akan meraih kesuksesan, tidak mementingkan diri sendiri, mampu menanggulangi masalah dengan baik, serta mampu memandang suatu permasalah dengan positif.

Interaksisosialadalahsuatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.[3] Melalui interaksi sosial individu akan mempengaruhi individu lainnya, begitupun dalam kelompok, satu kelompok akan mempengaruhi kelompok lainnya dalam interaksinya.

Menurut Soekanto dalam Nina W. Syam menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan, baik antara perorangan, antara kelompok, maupun antara perorangan dengan kelompok.[4]Dapat dikatakan bahwa interaksi sosial disini adalah hubungan perorangan dengan perorangan maupun dengan kelompok terdapat hubungan yang dinamis.

Adanya berbagai aktifitas kehidupan sehari-hari menjadi penyebab utama terjadinya interaksi sosial di masyarakat baik itu disukai atau tidak. Karena pada

---

[3]Abu Ahmadi, *PsikologiSosia,* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1988), Hlm.49

[4]Nina W. Syam, *SosiologiSebagaiAkarIlmuKomunikasi,* (Bandung: SimbiosaRekatama Media, 2012), Hlm.94-95

dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya membutuhkan orang lain dalam berinteraksi.

Sifat kepribadian tidak berdiri sendiri; mereka saling mempengaruhi satu sama lain. Kepercayaan pada diri sendiri mempengaruhi sikap hati-hati, ketaktergantungan, ketidak serakahan, toleransi dan cita-cita.[5]Kepercayaan diri yang tinggi akan membantu siswa untuk mudah mengutarakan perasaan atau pendapat kepada orang lain, Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri individu dapat dipengaruhi oleh interaksi sosialnya.

Kepercayaan diri yang tinggi akan membantu siswa untuk mudah mengutarakan perasaan atau pendapat kepada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri individu dapat dipengaruhi oleh interaksi sosialnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20-26 Oktober 2016ditemui siswa perantauan khususnya siswa kelas X di MAN 2 Bukittinggi yang mengalami permasalahan pada kepercayaan diri dan interaksi sosialnya.[6]

Melalui observasi peneliti pada kepercayaan diri, peneliti menemui siswa yang di kelas sendirian ketika jam istirahat, tidak berani menjawab pertanyaan guru di kelas, tidak menyapa teman ketika berpapasan dan tidak bertanggungjawab tehadap apa yang telah di perbuat sehingga hal ini mempengaruhi interaksi sosial siswa.

---

[5] Peter Lauster, *Tes Kepribadian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), Hlm.3

[6]ObservasiPeneliti di MAN 2 Bukittinggi, 20-26 Oktober 2016

Melalui observasi peneliti pada interaksi sosial, peneliti menemu siswa tidak bisa bekerja sama dalam kelompok belajar, sulit untuk memafkan teman yang berselisih faham dengannya kemudian perasaan takut akan dijahili oleh teman dapat dilihat siswa perantauan menghindar dari keramaian siswa lainya, takut tidak bisa hidup mandiri dapat dilihat dari seringnya siswa perantauan tidak dapat memilih organisasi siswa yang ada di MAN 2 Bukittinggi.

Hasil temuan peneliti diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing MAN 2 Bukittinggi pada tanggal 28 Oktober 2016 bahwa siswa MAN 2 Bukittinggi berjumlah sebanyak 600 siswa, kelas X sebanyak 224 siswa dan terdapat siswa perantauan sebayak 56 siswa dalam kelas X. Siswa perantauan memiliki sikap ragu-ragu dalam diskusi kelompok padahal siswa tersebut menguasai materi yang akan disampaikannya, berpandanagan negatif terhadap pendapat temannya melainkan membenarkan diri sendiri dan tidak bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan.[7]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menetapkan siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi untuk diteliti lebih lanjut karena belum banyak penelitian yang meneliti tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan. Peneliti menetapkan tempat penelitian di MAN 2 Bukittinggi karena MAN 2 Bukittinggi adalah sekolah yang temasuk banyak siswanya dari luar Bukittinggi dan Kabupaten Agam. Selain itu, guru

[7]WawancaraPenelitidengan Guru Pembimbing di Ruang BK, 28 Oktober 2016

pembimbingnya juga merekomendasikan meneliti di sekolah MAN 2 Bukittinggi, dan yang menjadi objek peneliti di MAN 2 Bukittinggi adalah kelas X karena kelas X yang banyak ditemukan siswa perantauan yang mengalami masalah sesuai judul peneliti.

Makamelaluipenelitianinipenelititertarikuntukmenelitilebihlanjutberkenaandengan. "**PengaruhKepercayaanDiriTerhadapInteraksiSosialSiswaPerantauanKelas X di MAN 2 Bukittinggi**". Penelitianinipentingdilakukansebagaibahanpertimbanganbagipendidikuntukmeningkatkankepercayaandirisiswadalaminteraksi sosial.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Ditemukan siswa perantauan yang diam saja di kelas ketika jam istirahat.
2. Ditemukan siswa perantauan meragukan kemampuan diri dalam mengikuti ujian.
3. Ditemukan siswa perantauan berprasangka negatif terhadap teman yang belum dikenalnya.
4. Ditemukan siswa perantauan tidak bertanggung jawab tehadap apa yang telah diperbuat.

5. Ditemukan siswa perantauan yang diam-diam saja di lingkungan sekolah.
6. Ditemukan siswa perantauan takut tidak bisa hidup mandiri.
7. Ditemukan siswa perantau yang tidak bisa bekerja sama dalam kelompok belajar
8. Ditemukan siswa perantauan yang sulit untuk memafkan teman yang berselisih paham dengan nya.
9. Ditemukan siswa perantauan yang curang dalam kompetisi kelompok.
10. Ditemukan siswa perantauan yang diam saja ketika ada perkelahian antara temannya.
11. Terindikasi terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkanindentifikasimasalah di ataspenelitimembatasipermasalahansebagaiberikut:

1. Kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi
2. Interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi ?
2. Seberapa besar pengaruh antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi.

2. Secara Praktis

   a. Bagi siswa penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan siswa tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi.

b. Bagi sekolah dapat mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa sehingga dapat membuat program untuk membentuk kepercayaan diri yang lebih baik.

c. Bagipenelitiuntukmenambahpengalamandalammelaksanakanpenelitian, khususnyatentangpengaruhkepercayaandiriterhadapinteraksisosialsiswaperantauankelas X di MAN 2 Bukittingi.

G. PenjelasanJudul

Untuklebihmemudahkandalammemahamijudulpenelitianini, makapenulisakanmenjelaskanbeberapaistilah yang terdapatdi dalamnya yaitu:

Pengaruh :daya yang adaatautimbuldarisesuatu yang ikutmembentukwatak, kepercayaan, atauperbuatanseseorang.[8]

Kepercayaandiri :merupakanaspekkepribadian yang berisikeyakinantentangkekuatan, kemampuandanketerampilan yang dimilikinya.[9] Artinya keyakinanan seseorang terhadap kekuatanyang dimilikinya

[8] Tim PenyusunKamusPusatBahasa,*KamusBesarBahasaIndonesia EdisiKeTiga*. (Jakarta: BalaiPustaka, 2002), Hlm.849

[9]M.NurGhufrandanRiniRisnawita, *Teori-teoriPsikologi, …*, Hlm.34

Interaksi sosial :merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup, dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas.[10] Interaksi sosial yang dimaksud disini adalah melihat bagaimana seorang siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya

Siswa :murid (terutamapadatingkatsekolahdasardanmenengah) pelajar SMU.[11]Siswa yang penelitimaksuddisiniadalahpesertadidikkelas X di MAN 2 Bukittinggi.

Merantau :perginyaseseorangmeninggalkankampunghalamanuntu kmencarikekayaan, ilmupengetahuan,dankemasyuran.[12]Merantau yang penelitimaksuddisiniadalahsiswakelas X di MAN 2 yang berasaldariluarkotaBukittinggi.

Jadi yang dimaksudkandenganjudulinisecarakeseluruhanadalahadanyapengaruhaspekke

[10]SunartoAgung Hartono, *PerkembnaganPesertaDidik*. (Jakarta: RinekaCipta, 2006), Hlm.12
[11]Tim PenyusunKamusPusatBahasa, *KamusBesarBahasa Indonesia*, …, Hlm.1077
[12] Tsuyoshi Kato, *AdatminangKabaudanMerantaudalamPerspektifSejarah*. (Jakarta: BalaiPustaka, 2002), Hlm.113

pribadian yang berisikeyakinantentangkekuatan, kemampuandanketerampilan yang dimilikinyaterhadapproses penyesuaiandiriterhadaplingkungananggotamasyarakat yang berusahamengembangkanpotensidirimelalui proses pembelajaranpadajalurpendidikan yang meninggalkankampunghalamanya yaitukelas X di MAN 2 Bukittinggi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dan penulisan penelitian ini lebih fokus dan sistematis. Maka penulis mengklasifikasikan permasalahan dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Padababinipenulisakanmengemukakanlatar belakangmasalah, identifikasimasalah, batasanmasalah, rumusanmasalah, tujuanpenelitian, manfaatpenelitian, penjelasanjuduldansistematikapenulisan.

BAB II LandasanTeori

Padababinimencakupkajianteori, yang menjelaskanteorimengenaikepercayaandiri, interaksisosialdanperantauan

BAB III MetodologiPenelitian

Berisikantentangmetodepenelitian yang terdiridari, jenispenelitian, lokasipenelitian, populasidan sampelpenelitian, teknikpengumpulan data danteknikpengolahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan hasil penelitian yang berisi deskripsi hasil penelitian, uji persyaratan analisis, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kercayaan Diri

Kepercayaan diri berasal dari baha inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri.

Menurut pendapat Lauster, Kumara dalam M.Nur Gufran menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.Senada dengan pendapat Afiatin dan Andayani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan

tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.[13]Artinya seseorang yakin terhadap kemempuan, kekuatan dan keterampilan yang dimilikinya.

Kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.[14]Dapat dikatakan kepecyaan diri seseorang dapat dinilai melalui pengembangan nilai positif pada diri seseorang terhadap diri dan lingkungannya.

Sejalan dengan itu Anthony dalam M.Nur Ghufran dan Rini Risnawita juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri , berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemauan untuk memiliki serta mencapai sesuatu yang diinginkan.[15]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri adalah aspek

---

[13]M.Nur Ghufran dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm.34

[14] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2006), Hlm.149

[15] M.Nur Ghufran dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*…….Hlm.34

kepribadian yang dimiliki seseorang yang ditandai dengan keyakinannya akan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu tindakan tanpa harus membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, bertanggung jawab atas segala tindakan, keyakinan akan meraih kesuksesan, tidak mementingkan diri sendiri, mampu menanggulangi masalah dengan baik, serta mampu memandang suatu permasalah dengan positif.

Hal ini tidak berarti individu tersebut mampu dan kompeten dalam melakukan segala sesuatu seorang diri.Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk kepada adanya beberapa aspek dari kehidupan tersebut bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

2. Karakteristik Kepercayaan Diri

Karakteristik kepercayaan diri menurut Anthony yang dikutip oleh M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita yaitu kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan yang ada pada dirinya

tanpa ia menyalahkan orang lain dan juga dapat mengembangkan kesadaran diri kemampuan yang dimiliki seorang anak tersebut dan juga ia dapat berfikir positif akan situasi yang dihadapinya, memiliki kemandirian tanpa tergantung terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai yang dikuasai oleh seorang anak.

Menurut Lauster dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita karakteristik kepribadian orang yang memiliki kepercayaan diri adalah:

a. Keyakinan akan kemampuan diri: Sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh dengan apa yang akan dilakukannya.
b. Optimis: sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
c. Objektif: orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
d. Bertanggung jawab: orang yang bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis: adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.[16]

Dapat dikatakan bahwa yakin dengan kemampuan diri, optomis memendang permasalahan, objektif, bertanggung jawab dan rasional serta realistis terhadap suatu masalah adalah karakteristik kepribadiaan kepercayaan diri.

Ciri atau karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri proposional adalah:

a. Percaya akan kopetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
b. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain atau kelompok.
c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain berani menjadi diri sendiri.
d. Punya pengenalian di ri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
e. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada diri sendiri dan tidak mudah menyerah

[16]M. Nur Ghufran dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*,……Hlm.36

pada nasib atau keadaan tidak bergantung dan mengharapkan bantuan orang lain).

f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehigga ketika harapan itu tidak terwujud, ia mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.[17]

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa kepercayaan diri seseorang muncul apabila didorong oleh keyakinan dan keberanian siswa untuk mencoba, semua ini bergantung kepada diri siswa itu sendiri dan tidak pernah merasa takut sebelum mencobanya sendiri.

Menurut Mario Teguh dalam Widodo Teguh kriteria siswa yang mempunyai kepercayaan diri dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Mengikuti kegiatan persentasi di depan kelas.
b. Ketenangan dalam belajar.
c. Keikutsertaan dalam mengajukan pertanyaan.
d. Keikutsertaan dalam menjawab pertanyaan.

[17] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan,*……. Hlm.149

e. Keikutsertaan dalam berpendapat.[18]Kepercayaan diri siswa dapat diamati dari tingkah laku siswa yang muncul selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Tingkatan Kepercayaan Diri

Dalam pembahasan ini ada beberapa tingkatan kepercayaan diri sebagai berikut:

a. Kepercayaan diri semu alias *pseudoself-confidence*, ini jenjang terendah tetapi banyak diburu.
b. Kepercayaan diri karena orang lain memiliki kekurangan dan kelemahan.
c. Kepercayaan diri karena kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki.
d. Tumbuhnya percaya diri karena bisa menerima kelebihan dan kekurangannya.
e. Kuatnya kepercayaan diri karena menjiwai, merasakan dan memandang semua manusia sama.
f. Kepercayaan diri yang kuat karena melihat pada dirinya ada amanah untuk berbuat.[19] Tinkatan ini merupakan keberanian seseorang menurut kebutuhan.

4. Bentuk-bentuk Kepercayaan Diri

[18] Widodo Teguh, *Peningkatan Keterampilan Belajar Melalui Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), Hlm.16

[19]Muhammad Fauzi Adlan, *Positive Parenting.*(Bandung: Mizania, 2007), Hlm.184-192

Angelis dalam percaya diri membagi jenis kepercayaan diri menjadi tiga yaitu:

a. Kepercayaan Diri Dalam Tingkah Laku

Dalam mengembangkan kepercayaan diri behavioral ini adalah terus berbuat sesuatu.Makin mampu seseorang menuntaskan target, makin besar rasa percaya dirinya. Ciri-ciri kepercayaan diri dalam tingkah laku diantaranya:

1) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu.
2) Keyakinan atas kemampuan untuk menindaklanjuti segala prakara sendiri secara konsekuen.
3) Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
4) Keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh bantuan.

b. Kepercayaan Diri Emosional

Kepercayaan diri emosional adalah sesuatu yang hanya bisa disimpan dalam hati.Makin sering seseorang bergaul dengan hati dan menghargainya, makin tinggi kepercayaan diri emosional dan makin tegar pula dalam menghadapi lingkungan sosial.

Adapun ciri-ciri kepercayaan diri emosional adalah:

1) Keyakinan terhadap kemauan untuk mengetahui perasaan sendiri.
2) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan sendiri.
3) Keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang lain, dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian.
4) Keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian dan perhatian dalam segala situasi, khususnya disaat mengalami kesulitan.
5) Keyakinan terhadap kemampuan mengetahui manfaat apa yang disumbangkan kepada orang lain.

c. Kepercayaan Diri Spiritual

Kepercayaan diri spiritual adalah suatu naluri mengenai adanya rasa tentram, mengisi lubuk hati dan memupuk batin, serta membuat kita senantiasa meniti jalan hidup yang benar.Keyakinan spiritual adalah keyakinan bahwa dimanapun kita berada, disitu pelalah sesungguhnya kita dibutuhkan.

Ciri-ciri kepercayaan diri spiritual:

1) Keyakinan bahwa semesta ini adalah suatu misteri yang terus berubah dan bahwa setiap perubahan dalam kesemestaan itu merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi.
2) Kepercayaan atas adanya kodrat alami sehingga segala yang terjadi tidak lebih dari kewajaran belaka.
3) Keyakinan pada diri sendiri dan pada adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dans Maha Tinggi, Yang Maha Tahu ataupun ungkapan rohani kita pada Maha Pencipta Semesta Ini.[20]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri dalam tingkah laku, emosional dan spiritual adalah bentuk dari kepercayaan diri tersebut.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Konsep Diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu

[20] Barbara De Angelis, *Confidence:Percaya Diri.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hlm.61-77

kelompok.Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai individu yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Sekolah termasuk institusi pendidikan yang sangat berpengaruh bagi pembentukan dan perkembangan siswa termasuk dalam aspek kepercayaan diri.

b. Harga Diri

Harga diri adalah pandangan keseluruhan individu tentang dirinya sendiri.[21]Penghargaan diri juga kadang dinamakan martabat diri atau gambaran diri. Misalnya, anak dengan penghargaan diri tinggi mungkin tidak hanya memandang dirinya sebagai sendiri, tetapi juga sebagai lain yang baik.

Konsep diri positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang

[21]Santrock. J.W. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm.112

dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Apabila individu mempunyai tingkat penilaian harga diri yang tinggi terhadap dirinya, maka individu juga akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

c. Pengalaman

Interaksi awal yang terjadi pada individu adalah dengan orangtua. Sikap dan perhatian orangtua sangat penting terhadap perkembangan jiwa anak karena dengan perhatian dan kasih sayang akan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Orangtua yang memberi kebebasan pada anak akan tetapi tetap dengan disiplin yang tinggi, tetap memberi masukan yang baik terhadap anak. gan

Perkembangan kepercayaan diri juga dapat meningkat atau menurun kepercayaan diri karena melalui interaksi individu dengan lingkungan.Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang ada menerima, ada rasa aman serta saling

mendukung dan memberi masukan yang menimbulkan kepercayaan diri seseorang meningkat.

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya kepercayaan diri, Sebaliknyapengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya kepercayaan diri seseorang.Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadi orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang hanya lebih pandai darinya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.[22]

Faktor-faktor di atas dilihat pada siswa yang mempunyai permasalahan pada dirinya sendiri, terutama siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri.

[22] M. Nur Ghufran dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*,…….Hlm.37-38

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang juga terdapat faktor yang menghambat kepercayaan diri seseorang, diantaranya:

1) Faktor fisiologis

   Penampilan diri (fisik) secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan kepercayaan diri secara umum, baru kemudian diikuti oleh penerimaan sosial teman sebaya. Adanya hubungan yang kuat antara penampilan diri dengan harga diri secara umum yang tidak hanya ada pada masa remaja saja, tetapi sepanjang masa hidup, dari masa kanak-kanak awal hingga usia dewasa pertengahan.

2) Faktor orangtua dan teman sebaya

   Orangtua dan teman sebaya berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Berdasarkan pengukuran tersebut, berikut ini adalah atribut-atribut dari orangtua yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dari anak laki-laki:

   a) Ekspresi rasa kasih sayang.

   b) Perhatian terhadap masalah yang dihadapi oleh anak.

c) Keharmonisan di rumah.

d) Partisipasi dalam aktivitas keluarga.

e) Menetapkan peraturan yang jelas dan adil.

f) Kesediaan memberikan pertolongan yang kompeten dan terarah kepada anak ketika mereka menumbuhkannya.

3) Konsekuensi dari rendahnya tingkat kepercayaan diri

Untuk sebagian besar remaja, rendahnya kepercayaan diri hanya menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara.

4) Meningkatkan kepercayaan diri remaja

Ada empat cara meningkatkan kepercayaan diri remaja, yaitu melalui :

a) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya kepercayaan diri dan domain-domain kopetensi diri yang penting.

b) Dukungan emosional dan penerimaan sosial.

c) Prestasi.

d) Mengatasi masalah.

Seorang peneliti dan ahli tentang teori kepercayaan diri tahun 1969-an, dimana tingkat kepercayaan dirilah yang menjadi target dan individu didorong untuk merasa bahagia dengan diri sendiri, merupakan program yang tidak efektif. Dukungan

emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain, merupakan pengaruh yang juga penting bagi kepercayaan diri remaja.

Prestasi juga memperbaiki tingkat kepercayaan diri remaja.Kepercayaan diri dapat juga meningkat ketika remaja menghadapi masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan hanya menghindarinya.[23] Dengan melalui prestasidan penyelesaian masalah seseorang berusaha menyelesaikannya akan meningkatkan kepercayaaan diri seseorang.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Proses sosial merupakan aspek dinamis dari kehidupan masyarakat. Dimana di dalamnya terdapat suatu proses hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Proses hubungan tersebut berupa interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan

[23] Jhon W Santok, *Adolescence*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), Hlm.338

individu yang lain atau sebaliknya.[24] Melalui interaksi sosial individu akan mempengaruhi individu lainnya, begitupun dalam kelompok, satu kelompok akan mempengaruhi kelompok lainnya dalam interaksinya.

Menurut Soekanto dalam Nina W. Syam menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan, baik antaraperorangan, antarakelompok, maupun antara perorangan dengan kelompok.[25]Dapat dikatakan bahwa interaksi sosial disini adalah hubungan perorangan dengan perorangan maupun dengan kelompok terdapat hubungan yang dinamis.

Adanya berbagai aktifitas kehidupan sehari-hari menjadi penyebab utama terjadinya interaksi sosial di masyarakat baik itu disukai atau tidak. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya membutuhkan orang lain dalam berinteraksi.

2. Aspek yang Mendasari Interaksi Sosial

Beberapa aspek yang mendasari interaksi sosial, yaitu :

a. Komunikasi

---

[24]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1988), Hlm.49

[25]Nina W. Syam, *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi.*(Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012), Hlm.94-95

Komunikasi secara sederhana dapat dikatakan sebagai proses pengiriman pesan (*message*) dari pengirim pesan (*sender*) kepada penerima pesan (*receiver*).[26] Pesan atau berita yang dikirimkan dari seseorang (*sender*) kepada orang lain (*receiver*) tersebut dikirimkan dalam bentuk sistem simbol yang sering juga disebut sebagai bahasa dalam arti yang luas, selain itu juga ada media ataupun alat pengirim berita (bahkan dalam bentuk komunikasi langsung antara dua orang pun tetap harus ada media yang mengirimkan simbol dari satu orang ke orang lain).

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ada 5 unsur dalam komunikasi, yaitu adanya pengirim pesan, penerima berita, adanya berita yang dikirimkan, ada media atau alat pengiriman berita danada sistem simbol yang digunakan untuk menyatakan berita.

Dalam komunikasi terdapat dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah.[27] Komunikasi searah adalah komunikasi yang datang dari satu pihak saja, sedangkan pihak yang lain hanya menjadi penerima, sedangkan komunikasi dua arah adalah

[26] Isbandi Rukminto, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial.* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1994), Hlm.196

[27]Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*…….....Hlm.195

penerima dapat berubah fungsi menjadi pengirim berita, sedangkan pengirim dapat menjadi penerima berita.

b. Sikap

Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan-perasaan biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu.Sesuatu itu bisa berupa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok, Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif sedangkan perasaan tidak senang disebut sikap negatif dan kalau tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral.[28]Perasaan senang, tidak senang dan biasa saja adalah bentuk dari sikap seseorang.

c. Tingkahlaku kelompok

Ada dua teori yang menerangkan tingkahlaku kelompok.Teori pertama adalah yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh psikologi dari aliran-aliran klasik yang berpendapat bahwa unit terkecil yang dipelajari dalam psikologi adalah individu. Oleh karena itu kelompok tidak lain adalah sekumpulan individu dan tingkah laku kelompok adalah gabungan dari tingkahlaku-tingkahlaku individu secara bersama-sama.

[28]Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum.*……..Hlm.201

Teori kedua adalah teori Le Bon yang mengatakan bahwa bila ada dua orang atau lebih berkumpul di suatu tempat tertentu, mereka akan menampilkan perilaku yang sama sekali berbeda dari pada ciri-ciri tingkah laku individu-individu itu masing-masing.[29] Perilaku individu dalam suatu kelompok akan berbeda dengan perilakunya ketika berada dalam kelompoknya.

d. Norma Sosial

Norma sosial adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok yang membatasi tingkahlaku individu dalam kelompok itu. Norma sosial mengandung sangksi sosial yang artinya barang siapa melakukan sesuatu yang melanggar norma, akan dikenai tindakan tertentu oleh masyarakatnya.[30]

Jadi yang mendasari interaksi sosial seseorang adalah komunikasi yang digunakannya, sikap yang ditampilkan, tingkahlaku dalam kelompok dan norma sosial yang yang berlaku dalam suatu kelompok tersebut.

3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

[29]Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum,*…….Hlm.208-209
[30]Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum.*……....Hlm.230-231

Bentuk interaksi sosial dapat berupa Kerjasama (*cooperation),* Akomodasi (*accomodation),* Persaingan (*competition),* dan Pertikaian (*conflict).* Konflik selalu menuju penyelesaian, namun dalam prosesnya dapat berkondisi sementara, yang disebut akomodasi.[31] Jadi dapat dikatakan bahwa ada 4 bentuk dari interaksi sosial yaitu kerjasama, akomodasi, persaingan dan pertikaian.

Menurut Gillin dan Gillin ada dua macam proses sosial yang timbul akibat adanya interaksi sosial yakni:

a. Proses yang asosiatif yaitu suatu proses yang meng indikasikan adanya gerak pendekatan atau penyatuan.
b. Proses yang dissosiatif yaitu proses sosial yang mengindikasikan pada gerak kearah perpecahan.[32] Dari segi proses ada 2 macam bentuk interaksi sosial yaitu proses asosiatif dan dissosiatif.

4. Proses Sosial Asosiatif

a. Kerja sama (*cooperation*)

Adapun yang dimaksud dengan kerja sama disini yaitu suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai

[31]Syahrial Syarbani Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hlm.28

[32]Syahrial Syarbani Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hlm.28

satu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut dapat dapat berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat untuk semua.

Kerjasama timbulnya karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (yaitu *in-group*-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-grup*-nya). Kerja sama akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan secara tradisional atau institusional yang telah tertanam dalam kelompok dan diri seseorang atau sekelompok orang.[33]Kerjasama ini sangatlah penting apabila sesorang atau sekelompok orang tersebut ingin berhasil dalam mencapai tujuannya.

pentingnya fungsi kerja sama ini digambarkan oleh Charles H. Cooley dalam Soekanto Soejono sebagai berikut :

"kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut ;kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna".[34]

Jadi dalam interaksi sosial dapat dibentuk dengan kerja sama, diamana usaha ini dapat dilakukan oleh beberapa orang dalam mencapai satu atau

[33]Soekanto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm.65
[34]Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*,……..Hlm.66

beberapa tujuan bersama. Setiap kerja sama berasal dari kemauan individu itu sendiri dan mempunyai manfaat bagi semua orang.

b. Akomodasi (*accomodation*)

Istilah akomodasi diartikan dalam dua arti yaitu : untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sedangkan sebagai sebuah proses, akomodasi diartikan sebagai usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha untuk mencapai kestabilan.[35]

Jadi dapatkan disimpulkan bahwa pada dasarnya akomodasi adalah suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

Dalam pengertiannya sebagai suatu proses, akomodasi mempunyai beberapa bentuk, diantaranya:

1. *Coercion* yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh karena adanya paksaan. Contohnya perbudakan dimana interaksi

[35]Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*…….....Hlm.68

sosialnya didasarkan pada penguasaan majikan atas budak-budaknya. Budaknya tersebut dianggap sama sekali tidak mempunyai hak apa-apa.

2. *Compromise* yaitu suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat mengurangi tuntutannya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada. Misalnya akomodasi antara beberapa partai politik karena sadar bahwa masing-masing memiliki kekuatan yang sama dalam suatu pemilihan umum.
3. *Arbitration* yaitu suatu cara untuk mencapai *compromise* apabila pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri. Misalnya terlihat dalam penyelesaian masalah perburuhan yang di selesaikan oleh pihak ketiga.
4. *Mediation* hampir menyerupai*Arbitration.* Pada*mediation* diundanglah pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada.
5. *Conciliation* yaitu suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.
6. *Toleration* merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya.
7. *Stalemate* merupakan suatu akomodasi dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya.

8. *Adjudication* yaitu penyelesaian perkara di pengadilan.[36]

Akomodasi sebagai proses untuk mencapai tujuan dalam interaksi sosial, jika seseoang atau ingin menyelesaikan masalah dalam kehidupan sosial maka seseorang atau kelompok akan merujuk kepada bentuk-bentuk akomodasi yang telah dijelaskan di atas.

5. Proses Sosial Dissosiatif

a. Persaingan

Persaingan merupakan proses sosial, dimana seseorang atau kelompok sosial bersaing memperebutkan nilai atau keuntungan bidang kehidupan melalui cara-cara menarik perhatian publik. Persainagan dapat berupa pribadi dan dapat berupa kelompok atau organisasi.[37]Dapat dikatakan bahwa persaingan berawal dari adanya kepentingan seseorang atau kelompok untuk memperebutkan nilai atau keuntungan.

Menurut Soerjono Soekanto dalam Syahrial Syarbani Rusdiyanta bentuk positif persaingan antara lain:

1. Menyalurkan keinginan-keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif.

[36]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*…….Hlm.70-71

[37] Syahrial Syarbani Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi,* ……Hlm.32

2. Sebagai jalan dimana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian, tersalurkan dengan baik oleh mereka yang bersaing.

3. Merupakan alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan sosial

4. Sebagai alat untuk menyaring para golongan karya "fungsional" yang akhirnya menghasilkan pembagian kerja yang efektif.

b. Pertikaian

Pertikaian merupakan proses sosial dimana seseorang atau kelompok sosialberusaha memenuhi tujuannyadengan jalan menantang lawannya dengan ancaman atau kekerasan.[38]Sebagai contoh, sebuah kelompok masyarakat menghadang kelompok masyarakat lainnya untuk tidak melewati batas wilayah yang mereka kuasai.

Dalam kelompok sosial berstruktur terbuka, misalnya seminar sengaja diciptakan konflik agar diperoleh berbagai masukan. Hasil dari suatu konflik dapat berupa:

1. Solidaritas bertambah
2. Persatuan retak atau hancur
3. Perubahan kepribadian atau sikap
4. Korban jiwa dan harta (perang)
5. Akomodasi atau dominasi.

[38] Syahrial Syarbani Rusdiyanta, *Dasar-Dasar Sosiologi,* ……...….Hlm.33

6. Faktor-Faktor yang Mendasari Berlangsungnya Interaksi Sosial

a. Faktor Imitasi

Faktor ini telah diuraikan oleh Gabriel Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja.Walaupun pendapat ini berat sebelah, namun peranan imitasi dalam peranan sosial ini tidaklah kecil, misalnya pada anak-anak yang sedang belajar bahasa, seakan-akan mereka mengimitasi dirinya sendiri, mengulang-ulangi bunyi kata-kata, melatih fungsi-fungsi lidah, dan mulut untuk bicara.

Kemudian ia mengimitasi kepada orang lain, bahkan tidak hanya berbahasa saja, tetapi juga tingkahlaku tertentu, cara memberi hormat, cara berterima kasih, cara memberi isyarat dan lainnya kita pelajari pada mula-mulanya mengimitasi. Juga cara berpakaian, adat-istiadat, dan konvensi-konvensi lainnya faktor imitasilah yang memegang peranan penting.

Peranan faktor imitasi dalam interaksi sosial seperti digambarkan di atas juga mempunyai segi-segi yang negatif, yaitu: mungkin yang di imitasi itu salah, sehingga menimbulkan kesalahan kolektif yang meliputi jumlah manusia yang besar.Kadang-kadang orang yang

mengimitasi sesuatu tanpa kritik, sehingga dapat menghambat perkembangan kebiasaan berpikir kritis.[39]

Ketika seseorang mengimitasi dalam interaksi sosial maka ada hal positif dan negatif yang akan muncul yaitu, jika seseorang mengimitasi akan lahir tanggapan yang salah maka disebut imitasi negatif, dan jika seseorang dalam mengimitasi untuk sebuah pelajaran yang berujung pada kebaikan maka disebebut imitasi positif.

b. Faktor Sugesti

Sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Karena itu dalam psikologi sugesti ini dibedakan adanya:*Auto-sugesti dan hetero-sugesti. Auto-sugesti* yaitu sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri sedangkan *Hetero-sugesti*yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

Dalam lapangan psikologi sosial peranan *hetero sugesti*akan lebih menonjol daripada *auto sugesti*. Dalam psokologi sosial banyak individu-individu menerima sesuatu cara ataupun pedoman-pedoman, pandangan,

[39]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,……..Hlm.28

norma-norma dan sebagainya, dari orang lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu terhadap apa yang diterima itu.[40]

Dalam interaksi sosial seseorang memiliki factor sugesti yang membuat seseorang mempengaruhi orang lain, kebanyakan dari orang-orang yang di pengaruhi akan mengikutinya tanpa ada kritik terlebih dahulu.

c. Faktor Indentifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Proses identifikasi ini mulanya berlangsung secara tidak sadar (secara dengan sendirinya) kemudian irrasional, yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecendrungan-kecendrungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional, dan yang ketiga identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma-norma, cita-cita, dan pedoman-pedoman tingkah laku orang yang mengindentifikasi itu.[41] Dapat dikatakan faktor identifikasi dalam interaksi sosial yang berarti dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain.

d. Faktor Simpati

---

[40]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,……..…..Hlm.29
[41]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,……..…… Hlm.32

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orangyang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis secara logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi.[42]

Proses simpati dapat pula berjalan secara perlahan-perlahan secara sadar dan cukup nyata dalam hubungan dua atau lebih orang. Misalnya, hubungan cinta dan kasih antara manusia, biasanya didahului dengan hubungan simpati.

C. Merantau

1. Pengertian Merantau

Merantau berarti "migrasi", tetapi merantau adalah tipe khusus dari migrasi dengan konotasi budaya tersendiri yang tidak mudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Barat manapun."Merantau adalah istilah Melayu, Indonesia dan Minangkabau yang sama arti dan pemakaiannya dengan akar kata "rantau".Rantau menurut Windstedt, Iskandar dan Purwadinata dalam Mochtar Naim ialah kata benda yang berarti dataran rendah atau daerah aliran sungai, jadi

[42]Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*,……....Hlm.33

biasanya terletak dekat ke-atau bagian daerah pesisir.Merantau ialah kata kerja yang berawalan me- yang berarti pergi merantau.[43]Seseorang dikatakan merantau jika pergi ke dataran rendah atau daerah aliran sungai.

Merantau di Minangkabau disebut dengan bepergian jarak jauh.Merantau sering dilakukan oleh orang minang yang telah dewasa, baik laki-laki maupun perempuan.Tujuan orang minang merantau adalah untuk menuntut ilmu dan mencari nafkah.[44]

Tetapi dari sudut sosiologi, istilah ini sedikitnya mengandung enam unsur pokok berikut:

a. Meninggalkan kampung halaman

   Kriteria pertama yakni meninggalkan kampung halaman pergi merantau memberi ruang bergerak untuk menafsirkan pengertian "jarak" menurut perkembangan waktu, kendatipun konotasi pergi ke rantau tetap ada.

b. Dengan kemauan sendiri
c. Untuk jangka waktu yang lama atau tidak
d. Dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman

[43] Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Edisi Ke-3, Hlm.3

[44]Ermaneli dkk, *Budaya Alam Minangkabau*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm.36

e. Biasanya dengan maksud kembali pulang

f. Merantau adalah budaya sosial yang membudaya[45]

Secara historis dan budaya, rantau berasal dari *darek* (darat) meskipun demikian, hubungan keduanya tidak pernah merupakan hubungan satu arah saja.Bukan darek saja yang menentukan pembentukan rantau.Rantau juga meninggalkan pengaruhnya terhadap darek.Sebagaimana yang dinyatakan dalam pepatah adat yang berbunyi "rusa bertanduk emas (melambangkan raja) yang datang dari laut", sistem kerajaan agaknya diperkenalkan kepada darek melalui rantau.[46]Darek artinya darat, maksudnya masyarakat minang kabau merantau ke darat adalah pergi keluar dari kampung asalnya.

Sejalan dengan itu, sebuah ungkapan yang lain menyatakan bahwa "syarak (Islam) mendaki (dari pantai, yakni rantau, ke darek) adat menurun (dari gunung merapi). Dalam interaksi timbal balik ini, darek memberikan identitas Minangkabau, sementara rantau berfungsi sebagai pintu gerbang masuknya ide-ide dan kebiasaan-kebiasaan yang baru yang diperkenalkan ke Alam Minangkabau.

Dasar dari dinamisme rantau adalah sifatnya yang berbeda dari darek (darat), walaupun keduanya memiliki banyak persamaan.Rantau tidak semata-mata merupakan perluasan geografis atau replika darek (wilayah darat tempat

[45] Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*…….Hlm.3

[46]Tsyuhi Kato, *Adat Minang Kabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm.155

merantau).Salahsatu contoh yang jelas mengenai perbedaan ini terlihat dalam sebuah pepatah adat yang mengatakan “Luhak (darek) mempunyai penghulu, rantau mempunyai raja” (Luhak bapanghulu, rantau barajo).Di darek, pusat kebudayaan Minangkabau, menurut tradisinya, penghulu, yaitu kepala adat, adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam bidang hukum dan politik.Akan tetapi, di rantau yang lebih *heterogen* dan berbatasan dengan dunia luar, di mana hubungan kekeluargaan nyaris terbukti tidak berpengaruh untuk mengatur masyarakat yang sangat beragam, rajalah, yakni raja-raja kecil yang menguasai kampung-kampung. *Heterogenitas* yang muncul melalui kontak dengan dunia luar merupakan sumber utama dinamika rantau.[47]

Jadi merantau disini mempunyai makna yang berasal dari minangkabau dimana seseorang meninggalkan daerah asalnya guna untuk cari kehidupan, menuntut ilmu dan mencari pengalaman atas kemauan sendiri dengan harapan akan kembali lagi ke daerahnya tersebut.

2. Perubahan Pola Merantau

Kecendrungan laki-laki minangkabau untuk pergi merantau, dalam arti meninggalkan kampung halaman untuk mencari kekayaan, ilmu pengetahuan, kemahsyuran, mulai diperhatikan pada permulaan abad ke-20. Lekker, dalam bukunya yang diterbitkan tahun 1916, mencoba menjelaskan apa yang “berhubungan erat dengan kedudukan laki-laki dalam masyarakat

[47] Tsuyoshi Kato, *Adat Minangkabau dan Merantau*,…….Hlm.155

minangkabau. Dia melihat bahwa merantau adalah sebuah cara bagi kaum laki-laki minangkabau untuk melarikan diri dari "matriarchy" (kekuasaan kaum wanita) secara sadar atau tidak, seorang lelaki minangkabau selalu berusaha mencari tempat di mana dia dapat menemui kebebasannya dan kepribadiaannya.

Pentingnya merantau bagi masyarakat minangkabau sudah lama diketahui secara umum, namun begitu sangat sulit untuk menentukan jangkauan dan jumlah yang melakukannya, apalagi untuk menentukan ciri-ciri merantau yang lain, misalnya tempat tujuan merantau.[48] Berdasarkan hal di atas didapat gambaran bahwa ukuran jauahnya orang pergi merantau tidak dapat diukur dalam jarak namun yang dikatan merantau disini adalah orang yang meninggalkan kampung halaman untuk menuntut ilmu, maka dalam penelitian ini siswa perantauan yang peneliti maksud adalah siswa yang meninggalkan kampung halaman untuk menuntut ilmu di MAN 2 Bukittinggi.

D. Kaitan Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial Siswa Perantauan Kelas X di MAN 2 Bukittinggi

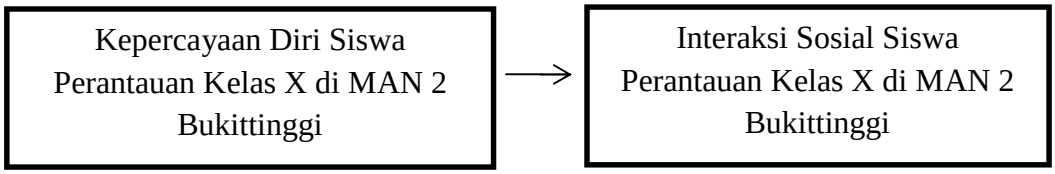
Sifat kepribadian tidak berdiri sendiri; mereka saling mempengaruhi satu sama lain. Kepercayaan pada diri sendiri mempengaruhi sikap hati-hati, ketaktergantungan, ketidak serakahan, toleransi dan cita-cita.[49] Kepercayaan diri yang tinggi akan membantu siswa untuk mudahmengutarakan perasaan atau

[48]Tsuyoshi Kato, *Adat Minangkabau dan Merantau*, ……..…….Hlm.113-114
[49] Peter Lauster, *Tes Kepribadian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), Hlm.3

pendapat kepada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri individu dapat mempengaruhi interaksi sosialnya.

Interaksi sosial memberi keyakinan dan kepercayaan seseorang untuk melakukan sesuatu karena merasa diterima, dicintai, dan merupakan bagian dari lingkungan[50].Bisa dikatakan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi seseorang dalam interaksinya, siswa enggan untuk memulai percakapan kepada temannya salah satu contoh siswa yang merasa tidak diterima dilingkungan sekolahnya.

E. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa perantauan kelas X yang bersekolah di MAN 2 Bukittinggi yaitu yang berasal diluar kota Bukittinggi. Berdasarkan keterangan ini peneliti akan melihat pengaruh kepercayaan diri siswa perantauan kelas X yang ada di MAN 2 Bukittinggi terhadap interaksi sosial siswa kelas X di MAN 2 Bukittinggi.

F. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

[50]Bisri.*Penerapan Konseling Kelompok dan Strategi Reframing untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*.Jurnal BK,2013

a. Penelitian yang dilakukan oleh Nadiya Khaira dengan judul pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar padakelas VIII di MTS N Penampung" didapatkan hasil tingkat kepercayaan diri siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen dan kelompok control memiliki skor rata-rata 180,2 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata 188,7 dan kelompok control memiliki skor rata-rata 178,5. Perhitungan dari uji statistik uji-t menunjukan bahwa t-hitung =3,706 > Ttabel =2,262 artinya bahwa dari uji stetistik tersebut terlihat bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok dalam meninkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar yang ditunjukan dengan Thitung lebih besar dari Ttabel.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Efrida dengan judul kepercayaan diri siswa dalam belajar di Madrasah Aliyah Bai'aturridwhan yang didapatkan hasil bahwa di Madrasah Aliyah Bai'aturridwhan terdap 15% siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, 7,6% siswa yang memiliki kepercayaan diri cukup, 10,2% siswa yang memiliki kepercayaan diri kurang, dan 66,6% siswa yangmemiliki kepercayaan diri rendah dalam belajar. Sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam belajar di Madrasah Aliyah Bai'aturridwhan tergolong rendah.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Sul Hayati berjudul hubungan empati dengan interaksi sosial di SMA N 2 Padang Panjang" yang didapatkan hasil

dengan menggunakan *product moment*, setelah dianalisis di peroleh rhitung =0,700 dan rtabel dengan *degree of freedom* (dr) 82 diperoleh angka 0,2146 pada taraf signifikan 0,05, maka dapat diketahui bahwa anka indeks korelasi (rxy) 0,700 dan rhitung > dari pada rtabel yaitu 0,2146. Ini terletak antara 0,60-0,80 dapat diperoleh suatu interpretasi bahwa empati memiliki korelasi yang "tinggi" dengan interaksi sosial siswa di SMA N 2 Padang Panjang dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara empaati dengan interaksi sosial siswadi SMA N 2 Padang Panjang.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H_a: Terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap Interaksi sosial siswa perantauan kelas Xdi MAN 2 Bukittinggi

H_o: Tidak terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap Interaksi sosial siswa perantauan kelas Xdi MAN 2 Bukittinggi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian.[51]Pendekatan yangdigunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif jenis korelasional.Berkaitan dengan ini menurutSuharsimi Arikunto, penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.[52]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di MAN 2 Bukittinggi. Tempat ini menjadi pilihan penulis dikarenakan peneliti akan melakukan penelitian tentang kepercayaandiriterhadapinteraksisosial, siswaperantauan, sehingga sekolah ini tepat untuk dijadikan lokasi penelitian. Selain itu adapula beberapa pertimbangan yang dilakukan peneliti, yaitu peneliti telah menemukan gejala-gelaja yang menjadi permasalahan penelitian yang tampak pada observasi dan wawancara awal yaituadanya siswa yang tidakdapatbersosialisasidenganbaikdenganteman-temanbarunya, sertatidakmempuuntukbergabungdengan orang lain.

---

[51]Sanafiiah. Faisal, *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Usaha Nasional, 1982),Hlm.119
[52]Suharsimi. Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Hlm.326

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[53]Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruhsiswa perantauan kelasX di MAN 2 Bukittinggi. Pelinelitimemilih siswa perantauan kelas X dikarenakanmasalah yang menjadilatarbelakangpenelitiandominandialami oleh siswa perantauan kelas X, minder dalammenggunakanlogatbahasa, takutdijahiliolehsiswalain, takuttidakmendapatkantemanbarudandiamsajaketikadiejekteman.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[54]Adapun cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil sampel yaitu *Total sampling*, artinya seluruh siswa perantauan kelas X yang menjadi sampel peneliti.

Dalam menetukan jumlah sampel untuk setiap kelas peneliti melakukannya dengan cara menentuakan sampel seluruh siswa perantauan yang ada di kelas X MAN 2 Bukittinggi

---

[53]Sugiono, *MetodePenelitianPendidikan: PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2913), Hlm.117

[54]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*……Hlm.81

Tabel 1.

Sampel Siswa Kelas X MAN 2 Bukittinggi

No	Kelas	Jumlah
1	X1	7
2	X 2	6
3	X 3	7
4	X 4	8
5	X 5	8
6	X 6	7
7	X 7	6
8	X 8	7
Jumlah Anggota Sampel		56 Orang

Sumber :*Data Pokok Tata Usaha MAN 2 Bukittinggi*[55]

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam mengumpulkan data:

1. Angket

[55]Data Pokok Tata Usaha MAN 2 Bukittinggi

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon dan untuk dijawabnya.[56]Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan Skala Likert.Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.[57]

Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Artinya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Skala likert ini memiliki lima alternatif jawaban dan penyusunan pernyataan dalam skala ini dikelompokkan

[56]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*…….Hlm.199
[57]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*……..,...Hlm.93

menjadi item *favorabel* untuk menunjukkan pernyataan positif dan item *non-favorabel* untuk menunjukkan pernyataan negatif. Lima alternatif dipilih jawaban dalam kepercayaan diri dan interaksi sosial yaitu:

Tabel 2.
Kriteria dan Nilai Alternatif Jawaban

Favorabel	**Skor**	***Non-Favorabel***	**Skor**
S (Selalu)	5	S (Selalu)	1
SR (Sering)	4	SR (Sering)	2
KK (Kadang-kadang)	3	KK (Kadang-kadang)	3
JR (Jarang)	2	JR (Jarang)	4
TP (TidakPernah)	1	TP (TidakPernah)	5

2. Uji ValiditasdanReliabilitas

   a. Uji Validitas

      Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[58]Validitas dalam penelitian ini tergolong pada validitas konten dan konstruk.Validitas konten/isi adalah validitas yang ditentukan oleh derajat representatif butir-butir skala yang telah disusun dan

[58]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....Hlm.121

telah mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur tersebut.Dan validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian valid atau tidak, melalui penelaah kisi-kisi angket oleh ahli untuk memastikan bahwa soal atau pernyataan angket itu sudah mewakili keseluruhaan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Suatu angket dikatakan valid apabila angket tersebut secara tepat dan benar yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pendapat lain mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen.[59] Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Penelahaan isi insturmen dibantu oleh tiga pakar pada bidangnya yaitu Bapak Januar, M.Pd, Ibu Sri Hartati M.Psi, Psikolog dan Ibu Intan Sari, M.Pd Kons dengan hasil baik dan bisa dilanjutkan kelapangan.

b. Uji Reliabilitas

[59]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm.168

Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, ini tergolong pada *Internal Consistency*yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekalisaja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*).[60]

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Di mana:

r_i= reliabilitasinternalseluruhinstrument

r_b= korelasiproductmoment antarabelahanpertamadankedua

E. Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah:

1. *Editing*, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. *Coding*, jawaban-jawaban dari responden diklasifikasikan ke dalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.

[60]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....Hlm.131

3. Tabulasi*/tally,* yaitu mengadakan perhitungan sekaligus memasukkan ke dalam tabel.
4. Pengolahan Data

   Teknik yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik statistik sederhana dengan mencari skor mean, standar deviasi, range, skor minimum dan skor maksimum dengan formula:

   a. Mean, yaitu : M = $\frac{\sum FX}{N}$

   b. Range, yaitu : ST – SR

   c. % skor yaitu : $\frac{skorperolehan}{skorideal} X\ 100\ \%$

   Keterangan:

   ∑FX : Jumlah responden yang memilih (frekuensi) X nilai tengahpada setiap interval
   N : Jumlah Responden
   M : Mean
   Range : Selisih data terbesar dengan data terkecil
   ST : Skor tertinggi
   SR : Skor terendah
5. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum f x^2}}{N}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

∑fx : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

N :Number of cases

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian kedua variabel maka data diklasifikasikan ke dalam kategori interprestasi angket, sebagai berikut:

Tabel 3.

Pedoman Interprestasi Angket

Ekonomi Keluarga	Persentase
Selalu (S)	81 – 100 %
Sering (SR)	61 – 80 %
Kadang-kadang (KD)	41 – 60 %
Jarang (JR)	21 – 40 %
TidakPernah (TP)	0 – 20 %

6. Uji Syarat Analisis.

Dalam penelitian ini uji data yang penulis lakukan adalah uji normalitas.Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.Jika analisis menggunakan metode parametrik maka syarat normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan liliefors dengan pengolahan data

menggunakan *Statistical Product and Service Solution*(SPSS)20.

7. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel, maka langkah selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah Responden
r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
X : Skor mentah variabel X
Y : Skor mentah variabel Y
$\sum XY$: Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel X dan Y
$\sum X$: Jumlah variabel X
$\sum Y$: Jumlah variabel Y

Setelah dilakukan perhitungan rumus di atas, maka selanjutnya melakukan interpretasi dengan menggunakan tabel “r” *product moment* dengan langkah:

a. Merumuskan hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi.
b. Merumuskan hipotesis nihil yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi.
c. Menginterpretasikan dengan tabel "r" *product moment*, sebagai berikut:[61]

Tabel 4.

Pedoman Interpretasi *Product Moment*

Nilair$_{xy}$hitung	**Interpretasi**
0	Tidakberkorelasi
0.01 - 0.199	Sangatrendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Tinggi
0.80 - 1.00	Sangattinggi

8. Uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar variable X (kepercayaan diri) mempengaruhi variable Y (interaksi sosial). Untuk menentukan koefisien determinasi antar variable dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 X\ 100\% \text{ atau } R = (r_{xy})^2\ X\ 100\%$$

[61]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....Hlm.255

Keterangan :

D/R = Koefisien determinasi
r^2 = Koefisien korelasi product moment kuadrat 100

konstanta

9. Interprestasi dengan melihat tabel koefisien korelasi (r) Pearson dengan menggunakan Rumus:[62]

$$df = N - nr^{12}$$

Keterangan:

df = Ketetapan nilai dengan melihat tabel "r"

N = *Number of cases*

nr = Jumlah variabel yang dikorelasikan

10. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya.Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\check{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:
$\check{Y}$: variabel dependen
α : Konstanta
b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan

[62]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Perss, 1999), Hlm.197

variabel dependen yang didasarkan independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.
X : subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.[63]

11. Pengujian Hipotesis

Adapun teknik analisisnya sebagai berikut:

a. Jika nilai f_{hitung}> nilai f_{tabel}, maka H_a diterima H_O ditolak, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaandiriterhadapinteraksisosialsiswasiswaperantauankelas X di MAN 2 Bukittinggi.

b. Jika nilai f_{hitung}< nilai f_{tabel}, maka H_o diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi.

Merumuskan Hipotesa (Ha) dan Hipotesa Nihil (Ho) :

a) Hipotesis Alternatif (Ha) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (kepercayaan diri) dengan variabel Y (interaksi sosial).

b) Hipotesis Nihil (Ho) tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (kepercayaan diri) dengan variabel Y (interaksi sosial).

BAB IV

[63] Sugiono, *Statistika Untuk Pendidikan*,..., hal. 261

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi, maka peneliti telah menyebarkan angket penelitian kepada sampel. Setelah angket diolah maka terlebih dahulu peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian secara umum. Adapun deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Statistics Descriptif Hasil Penelitian

		Kepercayaan Diri (X)	Interaksi Sosial (Y)
N	Valid	56	56
	Missing	0	0
Mean		149.1786	108.2679
Median		148.0000	110.0000
Mode		169.00	120.00
Std. Deviation		13.96503	11.25004
Variance		195.022	126.563
Range		62.00	49.00
Minimum		113.00	80.00
Maximum		175.00	129.00
Sum		8354.00	6063.00

Untuk lebih jelasnya maka akan penulis jabarkan pervariabel sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada sampel sebanyak 56 orang, maka untuk kepercayaan diri dapat diketahui skor tertinggi 175 dan skor terendah 113, mean 149.18, standar deviasi 13,97 dan median 148. Untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut:

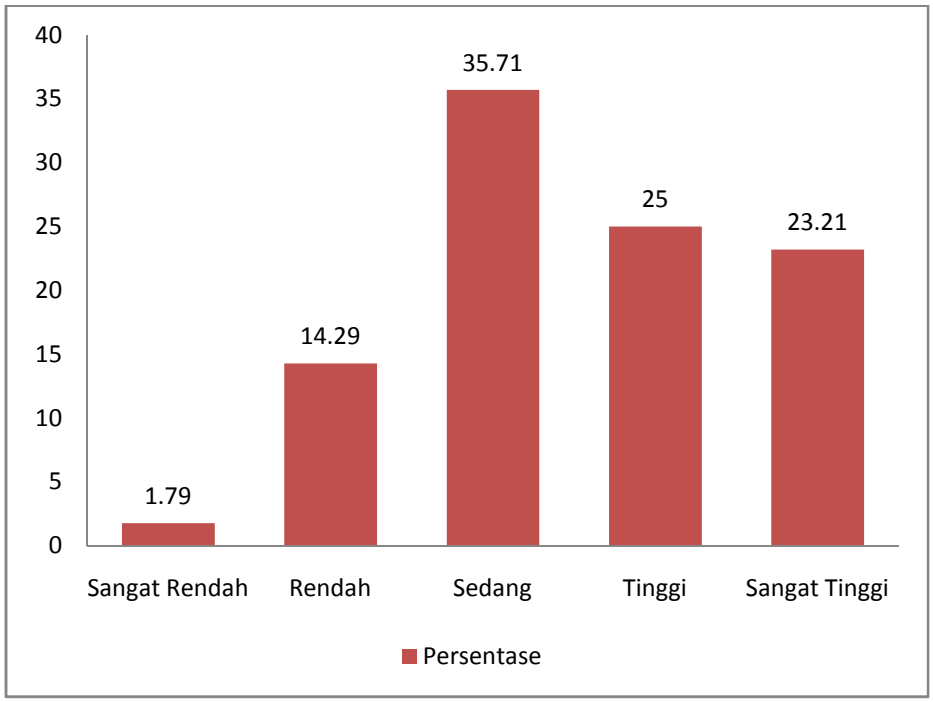
Tabel 6
Distribusi Frekuensi Kecenderungan
Kepercayaan Diri Siswa Perantauan Kelas X di MAN 2 Bukittinggi
N= 56

Kategori	**Skor**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Sang	111-	1	1,79%

atRendah	123		
Rendah	124-136	8	14,29%
Sedang	137-149	20	35,71%
Tinggi	150-16	14	25%

	2		
Sangat Tinggi	163-175	13	23,21%
Jumlah		**56 orang**	**100%**

Prosedur penetapan distribusi frekuensi dapat dilihat pada lampiran. Untuk gambar lebih jelasnya, kecendrungan kepercayaan diri siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1
Grafik Kepercayaan Diri Siswa Perantauan Kelas X MAN 2 Bukittinggi

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 1 orang siswa (1,79%) memiliki kepercayaan diri sangat rendah, 8 orang siswa (14,29%) memiliki kepercayaan diri rendah, 20 orang siswa (35,71%) memiliki kepercayaan diri sedang, 14 orang siswa (25%) memiliki kepercayaan diri tinggi, dan 13 orang siswa (23,21%) memiliki kepercayaan diri sangat tinggi. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MAN 2 Bukittinggi memiliki kepercayaan diri yang tergolong sedang dengan jumlah persentase 35,71 %.

2. Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka deskripsi tentang interaksi sosial siswa perantauan kelas X di MAN 2 Bukittinggi diperoleh skor tertinggi 129 dan skor terendah 80, mean 108,27, standar deviasi 11,25 dan median 110 Untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang interaksi sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

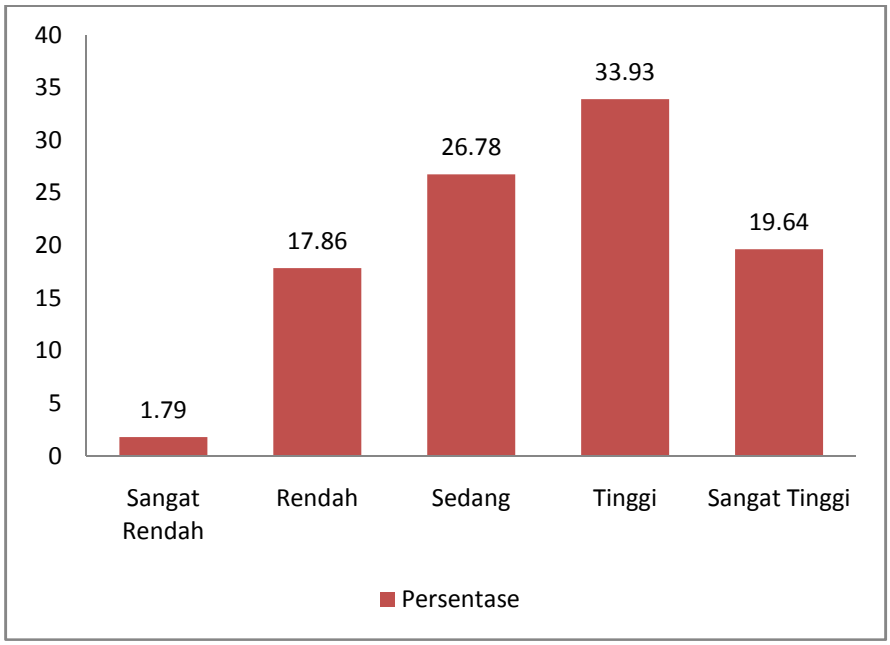
Tabel 7
Distribusi Frekuensi Kecenderungan
Interaksi Sosial Siswa Perantauan Kelas X di MAN 2 Bukittinggi
N= 56

Kategori	**Skor**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
San	75-	1	1,7

gat Rendah	85		9%
Rendah	86-96	10	17,86%
Sedang	97-107	15	26,78%
Tinggi	108-111	19	33,93%

	8		
Sangat Tinggi	119-129	11	19,64%
Jumlah		**56 orang**	**100%**

Untuk lebih jelasnya, kecendrungan interaksi sosial siswa di MAN 2 Bukittinggi dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3
Grafik Interaksi sosial Siswa MAN 2 Bukittinggi

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 1 orang siswa (1,79%) memiliki interaksi sosial sangat rendah, 10 orang siswa (17,86%) memiliki interaksi sosial rendah, 15 orang siswa (26,78%) memiliki interaksi sosial sedang, 19 orang siswa (33,93%) memiliki interaksi sosial tinggi, dan 11 orang siswa (19,64%) memiliki interaksi sosial sangat tinggi. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MAN 2 Bukittinggi memiliki interaksi sosialyang tergolong tinggi dengan jumlah persentase 33,93 %.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas sampling bertujuan untuk melihat asumsi bahwa distribusi sampling dari galak tafsiran sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi.Keadaan sampling yang normal menjadi sesuatu yang penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis. Selanjutnya dengan bantuan program komputer *SPSS v.20* didapat hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 8
One Sample Kolmogorov Smirnov Test Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kepercayaan Diri	,078	56	,200*	,976	56	,316
Interaksi Sosial	,100	56	,200*	,961	56	,066

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

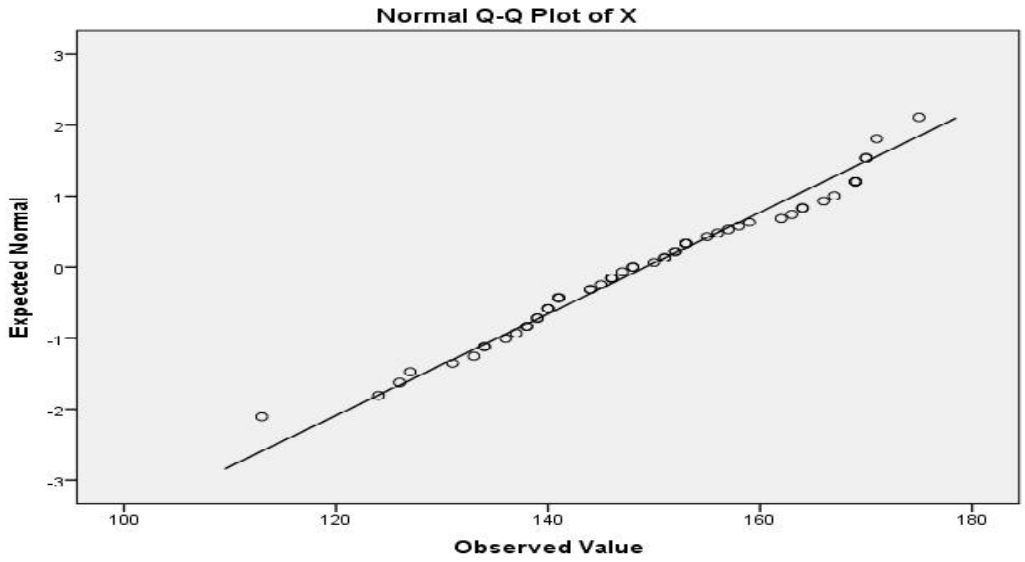
*OutputSPSS*diatas menyajikan dua tabel sekaligus.Analisis *Shapiro Wilk* digunakan jika subjek atau responden kurang dari 50. Uji *Shapiro Wilk* dianggap lebih akurat ketika jumlah subjek/data yang dimiliki kurang dari 50. Karena pada

penelitian ini jumlah responden diatas 50 maka peneliti menggunkan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai *significance*> 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai *significance*< 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *significance*untuk masing-masing variabel diatas 0,200 besar dari 0,05, jadi secara keseluruhan kedua variabel berdistribusi normal.

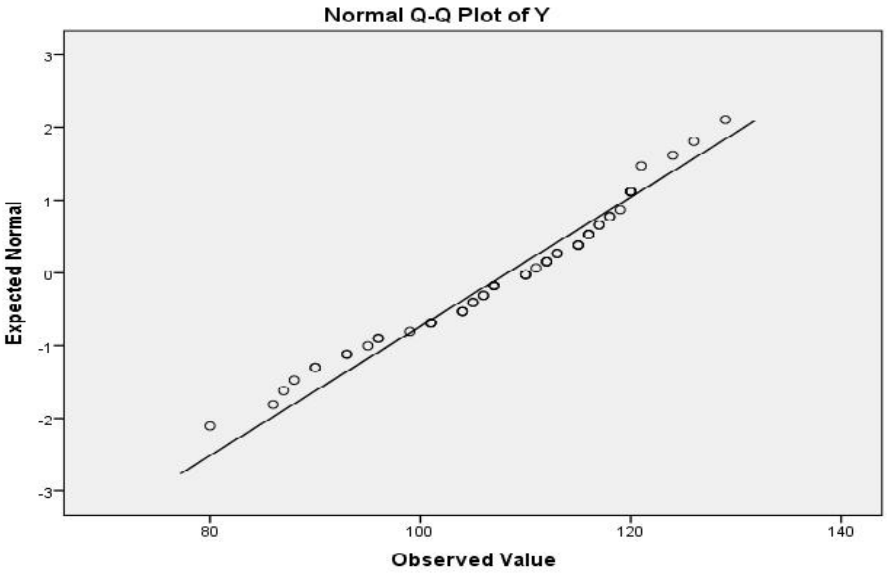
Kenormalitasan data akan lebih tergambar dari normal Q-Q Plot. Pada normal Q-Q Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal garafik. Berikut akan ditampilkan grafik Q-Q Plot:

Gambar. 3
Q-Q Plot Variabel



X

Gambar.4
Q-Q Plot Variabel Y



Berdasarkan grafik Q-Q Plot diatas dapat dilihat untuk masing-masing variabel, penyebaran data (titik) mendekati garis sumbu diagonal, dimana variabel X (Kepercayaan Diri Siswa) memiliki penyebaran data (titik) yang rapat dengan sumbu diagonal, kemudian variabel Y (Interaksi Sosial) juga memiliki penyebaran data (titik) juga mendekati garis diagonal. Dapat dikatakan secara keseluruhan kedua variabel memiliki penyebaran data (titik) mendekati sumbu diagonal yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Hasil perhitungan korelasi antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa perantauan menggunakan bantuan program komputer *SPSS v.20* adalah sebagai berikut:

Tabel.9
Uji Hipotesis
Correlations

		X	Y
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	,663**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56

Interaksi Sosial	Pearson Correlation	,663**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menggambarkan bahwa pengaruh kepercayaan diri dengan interaksi sosial bernilai 0,663. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari nilai df dengan rumus df= n-2 (56-2) maka df= 54. Kemudian dilihat r tabel korelasi *product moment* padasignifikan 0,05 didapat nilai df = 0,266. Berdasarkan pedoman interpretasi jika r_{hitung}>dari pada r_{tabel} maka terdapat hubungan yang signifikan.Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai r_{hitung} 0,663 >r_{tabel} 0,266 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Jika berpedoman pada tabel interpretasi *product moment* nilai r_{hitung} 0,663 berada pada rentang (0,60 – 0,799) yang berarti pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap interaksi sosial dikategorikan tinggi.

Untuk melihat hipotesis yang telah dirumuskan pada bab III, maka dalam pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

1) Ha : terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Kepercayaan diri) terhadap variabel Y (interaksi sosial)
2) Ho : tidak terdapat pengaruh yang positif antara variabel X (Kepercayaan Diri) terhadap variabel Y (interaksi sosial).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel X (Kepercayaan Diri) terhadap variabel Y (interaksi sosial), maka dapat diartikan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Koefesien determinasi bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikatnya. Maka pada penelitian ini untuk mencari determinasi digunakan rumus:

D = $(r_{xy})^2 x\ 100\%$

D = $(0{,}663)^2 x\ 100\%$

D = $0{,}439\ x\ 100\%$

D = 43,9 %

Berdasarkan nilai tersebut bisa diartikan variansi variabel interaksi sosial siswa dipengaruhi sebesar 43,9% oleh kepercayaan diri, sementara 56,1% interaksi sosial siswa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui uji regresi linear sederhana penulis menggunakan bantuan program SPSS 20. Adapun hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada hubungan linear antara variabel kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan.

H1 : terhadap hubungan linear antara variabel kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan.

Berdasarkan hipotesis di atas dapat dapat dilakukan pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

Jika angka signifikan penelitian <0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima.

Jika angka signifikan penelitian >0,05, maka Ho diterima dan H1 ditolak.

Hasil analisis persamaan regresi linear sederhana pada variabel pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. 10
Anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3063,477	1	3063,477	42,445	,000[b]
	Residual	3897,505	54	72,176		
	Total	6960,982	55			

a. Dependent Variable: VAR00002

b. Predictors: (Constant), VAR00001

Didasarkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai Fhitung 42,445 dengan angka signifikansi sebesar 0,000.Langkah selanjutnya mencari nilai f tabel dan membandingkan dengan niai f hitung 42,445. Rumus mencari f tabel adalah:

F tabel = (k:n-k)

Keterangan:
K = Jumlah variable independent (bebas)
N = Jumlah responden atau sampel penelitian.

Data di atas menunjukkan bahwa k=1 dan n=54, selanjutnya nilai di masukkan ke dalam rumus, maka menghasilkan angka (1;54-1) = (1;54), angka ini kemudian dijadikan acuan untuk mengetahui nilai f tabel statistik. Maka diketahui bahwa niali f tabel 4,02.

Dari tabel 20 diperoleh nilai f hitung sebesar 42,445 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Nilai f hitung (42,445) > nilai ftabel (4,02) dan nilai sig. (0,000) < dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu Ho ditolak dan H1

diterima.Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan.

Tabel.11
Koefisien

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,544	12,290		2,323	,024
Kepercayaan Diri	,534	,082	,663	6,515	,000

a. Dependent Variable: VAR00002

Berdasarkan tabel di atas kolom B pada konstanta (a) adalah 28,544 sedangkan interaksi sosial (b) adalah 0,534. Sehingga gambaran persamaan regresi yaitu:

$\check{Y} = \alpha + bx$

$\check{Y} = 28{,}544 + 0{,}534X$

Angka-angka ini dapat di artikan sebagai berikut:

a) Konstanta sebesar 28,544 artinya jika kepercayaan diri nilainya adalah 0 maka interaksi sosial nilainya positif yaitu 28,544.
b) Koefisien regresi variable kepercayaan diri sebesar 0,534, artinya jika keadaan kepercayaan diri mengalami kenaikan 1 maka interaksi sosial akan mengalami peningkatan sebesar 0,534.

C. Pembahasan Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap interaksi sosial

Berasarkan deskripsi data hasil penelitian kepercayaan diri siswa perantauan memiliki persentase rata-rata tertinggi secara keseluruhan keseluruhan sebesar 87,81% dengan standar deviasi 0,80. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa perantauan memiliki kategori tinggi. Sementara itu pada interaksi sosial siswa perantauan memiliki persentase rata-rata tertinggi secara keseluruhan keseluruhan sebesar 83.90% dengan standar deviasi 1,30. Ini berarti siswa perantauan memiliki interaksi sosial yang bagus.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa peranatauan. Hal ini terlihat dari rhitung sebesar 0,663, rtabel dengan *degree of freedom* (df) =54 pada taraf signifikansi alpha 0,05 sebesar 0,266, sehingga rhitung >rtabel. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada kategori “tinggi”.

Setelah melakukan perhitungan diperoleh nilai rhitung sebesar 0,663 dan nilai rtabel dilihat dari korelasi *product moment* pada signifikan 0,05 dengan df = 0,266 serta dengan mencari kontribusi yang diberikan yaitu mencari koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 43,9 %. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0,663 variansi variabel pengaruh variabel x dan variabel y dipengaruhi sebesar 43,9% oleh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial sedangkan 56,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dari hasil analisis korelasi, terlihat hasilnya berbentuk positif, maka dapat diambil pengertian bahwa jika terjadi peningkatan skor kepercayaan diri maka interaksi sosial siswa perantauan akan meningkat. Sebaliknya jika terjadi penurunan skor kepercayaan diri maka interaksi sosial yang diperoleh oleh siswa akan menurun pula.

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linear sederhana diperoleh nilai f hitung sebesar 42,445 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Nilai f hitung (42,445) > nilai ftabel (4,02) dan nilai sig. (0,000) < dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu Ho ditolak dan H1 diterima.Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Galenus dalam Abu Ahmadi lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat, dimana dalamlingkungan tersebut terdapat interaksi individu satu dengan individu lain,keadaan tersebut memberi pengaruh terhadap perkembangan percaya diriindividu.[64] Kepercayaan diri yang tinggi akan membantu siswa untuk mudahmengutarakan perasaan atau pendapat kepada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri individu dapat dipengaruhi oleh interaksi sosialnya.

Interaksi sosial memberi keyakinan dan kepercayaan seseorang untuk melakukan sesuatu karena merasa diterima, dicintai, dan merupakan bagian dari

[64] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), Hlm.201

lingkungan[65].Bisa dikatakan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi seseorang dalam interaksinya, siswa enggan untuk memulai percakan kepada temannya salah satu contoh siswa yang merasa tidak diterima dilingkungan sekolahnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa perantauan.Untuk itu sebagai siswa yang merantau lebih meningkatkan lagi kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang baru di lingkungan baru.

[65]Bisri.*Penerapan Konseling Kelompok dan Strategi Reframing untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*.Jurnal BK,2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian maka simpulan penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan. Hal ini terlihat dengan r_{hitung} sebesar 0,663 sedangkan r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) 54 diperoleh angka 0,266pada taraf signifikan 0,05. Maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,663 dan r_{hitung}> daripada r_{tabel} yaitu 0,266 yang artinya H_o ditolak dan H_a diterima. Ini terletak antara 0,60–0,799 maka dapat diperoleh suatu interpretasi bahwa kepercayaan diri memiliki korelasi "tinggi" terhadap hasil belajar. Sedangkan koefisien determinasi dapat diketahui bahwainteraksi sosial dipengaruhi sebesar 43,9% oleh kepercayaan diri.
2. Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linear sederhana diperoleh nilai f hitung sebesar 42,445 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Nilai f hitung (42,445) > nilai ftabel (4,02) dan nilai sig. (0,000) < dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa perantauan. Sedangkan koefisien regresi diperoleh gambaran persamaan regresi yaitu $\check{Y} = \alpha + bx$, $\check{Y} = 28{,}544 + 0{,}534X$. Angka-angka ini dapat ditarik kesimpulan bahwa konstanta sebesar 28,544, artinya jika kepercayaan diri nilainya adalah 0 maka interaksi sosial nilainya positif yaitu 28,544. Koefisien regresi variable kepercayaan dirisebesar 0,534,

artinya jika kepercayaan diri mengalami kenaikan 1 maka interaksi sosialakan mengalami peningkatan sebesar 0,534.

B. Saran

Dalam rangka memacu kepercayaan diri siswa, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada Guru

   Guru sebagai pendidik diharapkan dapat memperhatiakan kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa perantauan kelas X, karena kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa itu saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. interaksi sosial akan terbentuk dengan sangat baik, bila dalam diri siswa itu sudah ada kepercayaan diri yang baik.

2. Kepada Orangtua

   Orangtua adalah lingkungan sosial pertama yang dikenali anak.Karakter anak yang terlihat sekarang memiliki keterkaitan dengan pola asuh yang diberikan orangtua kepada anaknya.Orangtua memiliki peran penting didalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, kemudian dalam membantu anak menjalin interaksi sosial dalam lingkungannya.

3. Kepada Siswa

   Peneliti berharap kepada siswa untuk terus berupaya memiliki kepercayaan diri, membuat pertanyaan-pertanyaan tentang akan menjadi apa dimasa depan, dan terus mencari jawaban tentang apa manfaatnya percaya diri dan apa pentingnya memiliki interaksi sosial. Kemudian dalam menjalin hubungan sosial, peneliti berharap siswa dapat terus berteman dengan orang-orang terkait yang akan terus memacu semangatnya dalam kepercayaan diri, seperti guru dan teman.

4. Kepada Sekolah

   Diharapkan sekolah dapat mengadakan pelatihan-pelatihan dan motivasi tentang kepercayaaan diri, karena di dunia yang penuh persaingan ini ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk meraih kesuksesan, diantaranya memiliki kepercayaan diri yang baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Adlan Fauzi M. 2007.*Positive Parenting.*Bandung: Mizania.

Agung Hartono danSunarto. 2006. *KembanganPesertaDidik*. Jakarta:RinekaCipta.

Ahmadi Abu. 2007. *PsikologiSosial*. Jakarta:PT RinekaCipta.

_____.1988. *PsikologiSosial.*Surabaya:PT BimaIlmu.

Angelis Barbara De. 2001. *Percaya Diri.* Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

ArikuntoSuharsimi.1998.*ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek.* Jakarta: RektoratJenderalOlahraga

Bisri.2013. *e-jurnal.Penerapan Konseling Kelompok dan Strategi Reframing untukMeningkatkan Percaya Diri Siswa Mengikuti Pelajaran di Kelas di SMP Negri 1 Kandat.*FIP Universitas Surabaya

BunginBurhan.2010.*MetodelogiPenelitianKuantitatif.*Jakarta: Kencana.

Data Pokok Tata Usaha 2016MAN 2 Bukittingi.

Fatimah Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: Pustaka Setia.

Ermaneli Dkk. 2006.*BudayaAlam Minangkabau.* Jakarta: BumiAksara.

Ghurfan M. Nur dan Rini Risnawita. 2010. *Teori-teori Psikologi.* Jogjakarta: Arruz Media group.

Kato Tsuyoshi. 2005. *AdatMinangkabaudanMerantau*.Jakarta:BalaiPustaka.

Lautser peter. 1997. *Tes Kepribadian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mardalis. 1982. *MetodologiSuatuPendekatanProporsional.*Surabaya: Usaha Nasional.

Misbahuddin.2013. *Analisis Data PenelitianDenganStatistik.*Jakarta: BumiAksara

NaimMochtar. 2013. *MerantauPolaMigrasiSukuMinangkabau*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

RukmintoIsbandi.1994.*PsikologiPekerjaanSosialdanIlmuKesejahteraanSosial*.Jakarta: PT Raja GrafindoPersada

Santrock J.W. 2010.*psikologi Pendidikan.* Kencana.Jakarta . 2003. Jakarta: *Adolescence*. Erlangga.

SarwonoSarlito W. 2011.*PsikologiSosial*.SalembaHumanika. Jakarta. 2012.*PengantarPsikologiUmum*.Jakarta: Raja GrafindoPersada.

Soekanto Soerjono. 2006.*SosiologiSuatuPengantar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.

_____.1985. *Max Weber Konsep-konsepDalamSosiologi*.Jakarta: CvRajawali.

Sodjono. 1999. *PengantarStatistikPendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono.2011. *MetodePenelitianKuantitatifKualitatifdan R&D.*Bandung: Alfabeta

Syarbani Syahrial Rusdiyanta. 2013. *Dasar-Dasar Sosiologi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

SyamWNina. 2012.*SosiologiSebagaiAkarIlmuKomunikasi*. Bandung: SimbiosaRekatama Media

Teguh Widodo. 2012. *Peninkatan Keterampilan Belajar Melalui Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi.* Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.

Tim Penyusun KamusPusat Bahasa. 2007. KamusBesar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisiketiga. Jakarta: BalaiPustaka.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Ziko Ahmad
Tempt/Tgl Lahit	: Gumarang,26 Oktober 1991
Anak ke	: 1 (Satu)
Alamat	:JR Gumarang 1, Kanagarian Tigo Koto Silungkang, Kec. Palembayan, Kab. Agam

A. Riwayat Pendidikan

SD	: SD N 37Gumarang
lulus: 2004	
MTS	: MTI Pasir
lulus: 2008	
MAS	: MTI Pasir
lulus: 2011	
Perguruan tinggi	: IAIN Bukittinggi
lulus: 2017	

Kecerdasan bukan penentu kesuksesan, tetapi kerja keras merupakan penentu kesuksesanmu yang sebenarnya. "

(Ziko Ahmad.S.Pd)